

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tablet Tambah Darah**

##### **2.1.1 Pengertian Tablet Tambah Darah**

Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 0,25 asam folat (sesuai rekomendasi WHO). Jika diminum secara teratur dan sesuai aturan, dapat mencegah dan mengobati anemia gizi. Dosis pemberian TTD pada remaja putri dianjurkan mengkonsumsi secara rutin 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari selama masa menstruasi (Depkes, 2016). Tablet besi terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a. Sulfat Ferosus /Fero Sulfat (kering), kandungan zat besi 30%
- b. Fero Fumarat, kandungan zat besi 33% dan memberikan efek samping yang lebih sedikit.
- c. Feo Glukonas, kandungan zat besi hanya sedikit yaitu 11,5 % dan akibatnya lebih sedikit menimbulkan efek gastrointestinal.

##### **2.1.2 Aturan Konsumsi Tablet Tambah Darah**

Tablet tambah darah efektif sebagai suplemen makanan, bila diminum sesuai aturan pakai. Aturan untuk menggunakan tablet tambah darah, sebagai berikut:

- a. Dianjurkan untuk minum TTD seminggu sekali, minum satu tablet setiap hari selama menstruasi.
- b. Minum TTD dengan air putih, jangan diminum teh, susu atau kopi dikarenakan bisa mengurangi penyerapan zat besi di tubuh jadi manfaatnya pun berkurang bagi tubuh.
- c. Efek samping yang muncul menyebabkan gejala ringan, seperti rasa tidak nyaman di perut, mual, masalah buang air besar dan tinja bisa berwarna hitam.
- d. Cara mengurangi efek samping, minum pil tambah darah setelah makan malam menjelang tidur, akan tetapi bila setelah minum tablet tambah darah disertai makan buah-buahan.
- e. Simpan TTD di tempat yang kering, terlindung dari cahaya sinar matahari langsung, jauhkan dari jangkauan anak-anak dan setelah dibuka ditutup

kembali yang rapat, TTD yang sudah berubah warna tidak dapat dikonsumsi lagi yaitu untuk menambah darah (warna asli: merah darah).

- f. Tablet TTD juga tidak menyebabkan tekanan darah tinggi dan darah yang berlebihan.

Memakan dan meminum yang dapat menghalangi penyerapan zat besi sebaiknya dilakukan 2 jam sebelum atau sesudah meminum tablet tambah darah (TTD).

### **2.1.3 Manfaat Tablet Tambah Darah**

Menurut Depkes RI, manfaat Tablet Tambah Darah sebagai berikut:

- a. Pengganti zat besi yang hilang bersama darah melalui darah pada wanita dan remaja putri yang sedang menstruasi.
- b. Wanita hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besi tinggi sebaiknya diberikan pada awal masa remaja.
- c. Pengobatan anemia pada wanita dan remaja putri.
- d. Meningkatkan keterampilan belajar, keterampilan kerja dan efisiensi sumber daya manusia serta generasi penerus.
- e. Meningkatkan status gizi dan Kesehatan remaja putri.

Tablet Tambah Darah adalah tablet salut gula yang mengandung zat besi dan asam folat. Zat besi penting bagi pembentukan hemoglobin di tubuh sehingga bisa membantu mengatasi anemia pada saat menstruasi, hamil, menyusui, masa pertumbuhan dan sesudah mengalami pendarahan. Asam folat dipakai untuk mengurangi anemia megaloblastik selama pertumbuhan dan kehamilan yang mengandung zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah (hemoglobin). Mineral ini juga berperan sebagai komponen bagi pembentukan mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat di tulang rawan dan tulang penyambung), serta ezim (Permatasari, dkk 2018).

## **2.2 Anemia**

### **2.2.1 Pengertian Anemia**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, anemia adalah kondisi medis dimana jumlah hemoglobin (sel darah merah) dalam darah rendah, menunjukkan anemia adalah sebuah kondisi jumlah dan ukuran sel darah merah

berada di bawah batas standar yang sudah ditentukan, dan dapat mengakibatkan kerusakan kemampuan sel darah merah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Anemia menjadi tanda gizi buruk dan kesehatan yang buruk.

Anemia defisiensi besi adalah penyebab umum anemia. Anemia defisiensi besi adalah suatu kondisi di mana sel darah merah atau hemoglobin (protein pembawa oksigen) dalam sel darah berada dibawah normal yang disebabkan karena kekurangan zat besi, terutama dalam bentuk besi-heme. Anemia diartikan sebagai kadar hemoglobin pada remaja putri menyerang pada usia lebih dari 15 tahun dengan hemoglobin normal 12 g/dl, anemia ringan 10-11,9 g/dl, anemia sedang 8- 10 g/dl, anemia berat <8,0 g/dl.

### **2.2.2 Tanda-Tanda Anemia**

Tanda-tanda anemia pada remaja putri adalah:

- a. Lesu, lemah, letih, lelah dan lunglai (5L)
- b. Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang.
- c. Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat.

### **2.2.3 Penyebab Anemia**

Anemia yang paling sering terjadi yang disebabkan oleh:

- a. Penyebabnya adalah kurangnya asupan zat besi dan nutrisi lainnya karena rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi. Bahan makanan lainnya menyebabkan anemia karena kekurangan vitamin A, C, folat, riboflavin dan B.
- b. Penyerapan zat besi yang rendah dikaitkan dengan ketersediaannya komponen penghambat dalam makanan seperti fitat. Rendahnya zat besi pada makanan nabati maka akan menyebabkan zat besi tidak dapat di resap dan digunakan pada tubuh.
- c. Malaria, terutama yang terjadi pada anak-anak dan wanita hamil
- d. Cacingan
- e. Infeksi yang diakibatkan karena penyakit kronis atau sistemik
- f. Gangguan genetik.

## 2.2.4 Dampak Anemia

Dampak anemia bagi remaja putri adalah:

- a. Mengakibatkan muka pucat.
- b. Mengalami lemah, letih, lesu, lunglai.
- c. Menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar.
- d. Mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal.
- e. Menurunkan kemampuan fisik olahraga.

## 2.3 Pengetahuan

### 2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2016), Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui seseorang tentang sesuatu. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Rachmawati, 2019). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera.

Kesadaran untuk mengonsumsi suplemen zat besi merupakan hal yang tidak terpisahkan informasi dan pengetahuan karena pengetahuan adalah faktor mempengaruhi perilaku konsumen masyarakat. pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku, termasuk mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan makan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama. Remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik khususnya tentang TTD tentunya mengetahui *perceived benefit* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived threat* (kerugian yang dirasakan) apabila tidak mengonsumsi TTD sehingga hal ini akan membuat mereka teratur dalam mengonsumsi TTD (Utomo, dkk, 2020).

### 2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang pada dasarnya mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara umum pengetahuan dapat dibagi dalam 6 tingkatan (A. Wawan dkk, 2018) yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Dimaknai sebagai peningkatan materi yang dipelajari bagian dari tingkat pengetahuan ini adalah menghafal untuk kembali ke sesuatu yang spesifik dari seluruh materi yang dipelajari atau usulan yang diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan jelas kebenaran tentang hal-hal yang diketahui dan dapat dijelaskan isinya benar.

c. Menerapkan (*Application*)

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi dengan cara yang benar, aplikasi ini dijelaskan penggunaan atau penerapan aturan, rumus, metode, prinsip.

d. Analisa (*Analysis*)

Ini seperti kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen bagian tetapi di dalam sebuah organisasi masyarakat tetapi masih ada hubungannya dengan orang lain.

e. Sintesa (*Synthesis*)

Seperti kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan baru atau dengan kemampuan untuk membangun formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi sama dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian atau memberi apresiasi terhadap suatu objek tertentu.

### 2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan:

a. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk penerimaan informasi.

b. Informasi non Formal

Adalah informasi yang diperoleh baik dari formal maupun non formal yang bermanfaat, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain berperan sebagai sarana komunikasi dan mempeunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

### c. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu dan kelompok. Jika lingkungan mendukung ke arah yang positif, maka individu dan kelompok akan berperilaku positif, tetapi jika lingkungan tidak menguntungkan, maka individu atau kelompok akan melakukannya berperilaku buruk.

### d. Umur

Umur adalah usia seseorang dihitung dari lahir sampai ulang tahun, usia, tinggi dan kekuatan seseorang akan lebih dewasa dalam berpikir.

## 2.4 Kepatuhan

### 2.4.1 Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (M, Siti Khoiroh, 2018). Kepatuhan berhubungan dengan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain. Dalam menerapkan perilaku hidup sehat, kepatuhan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Kepatuhan merupakan tingkatan perilaku pasien yang berasal dari petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi pengobatan atau rekomendasi dari dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Istilah kepatuhan sering digunakan untuk menerangkan ketaatan seseorang dalam melakukan pengobatan atau perilaku pasien melakukan terapi yang direkomendasikan oleh dokter (Notoatmodjo, S, 2018).

### 2.4.2 Tingkat Kepatuhan

Menurut Osterberg tingkatan kepatuhan untuk setiap pasien umumnya disampaikan dalam bentuk presentase dari dosis resep obat yang sungguh-sungguh diminum pasien dalam kurun waktu yang ditentukan. Tingkat kepatuhan dalam meminum obat pada pasien dengan kondisi akut biasanya cenderung lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pasien dengan kondisi kronis. Konsistensi dalam meminum obat pada pasien dengan kondisi kronis sangat rendah, tingkat kepatuhan akan menurun secara dramatis setelah enam bulan pertama pada proses terapi. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor intra personal dan faktor inter personal (Berek & Fouk, 2020).

Faktor inter personal merupakan faktor kualitas hubungan antara pasien dengan tenaga kesehatan dan keluarganya, komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dengan pasien maupun pihak keluarha akan membantu memperbaiki kualitas kepatuhan pasien dalam meminum obat. Sementara itu faktor intra personal meliputi usia, jenis kelamin, motivasi dan disiplin diri. Pemahaman mengenai penyakit kronis yang diderita merupakan hal penting sehingga bisa meningkatkan kesadaran pasien untuk terlibat dalam pengobatan yang akan dijalankan sebab penyakit kronis merupakan penyakit jangka panjang yang membutuhkan penatalaksanaan jangka panjang juga (Berek & Fouk, 2020).

### **2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan**

Menurut Kamidah ada 3 faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi obat, yaitu:

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek (Notoatmodjo, S, 2018). Pengetahuan merupakan suatu yang sangat penting dan harus mendapatkan atensi supaya bisa mengarahkan kita kepada kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan merupakan pemahaman manusia yang dirangkai dalam satu system perihal kenyataan, struktur yang masih bisa dijangkau oleh daya pikir.

#### **b. Motivasi**

Motivasi merupakan kecenderungan diri seseorang yang bisa mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Jadi motivasi juga bisa didefinisikan menjadi sebuah antusiasme 17 dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dalam mencapai suatu tujuan atau disebut juga driving force (Oktiani, 2017).

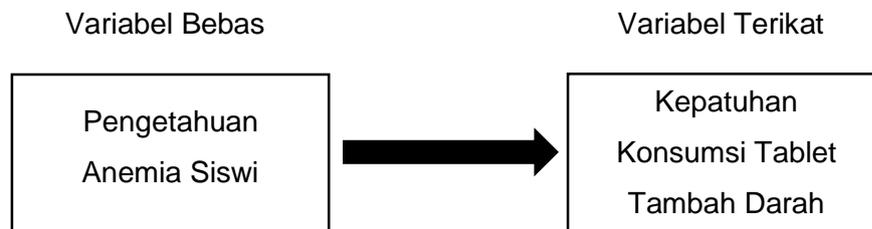
#### **c. Dukungan keluarga**

Dukungan keluarga merupakan perilaku atau perbuatan rekognisi keluarga kepada anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga merupakan suatu elemen penting untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi pasien. Dengan adanya dukungan dari keluarga rasa percaya diri pasien akan bertambah, serta pasien akan lebih termotivasi untuk menghadapi masalahnya. Dukungan keluarga merupakan strategi campur tangan untuk pencegahan penyakit paling baik dalam melakukan pengobatan (Ndore et al., 2017).

## 2.5 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:

**Gambar 2.1** Kerangka Konsep



## 2.6 Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional data yang dikumpulkan pada penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1** Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Metode/ Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas: a. Pengetahuan Anemia	Pemahaman Anemia dan cara pencegahannya pada Siswi	Kuasioner	1. Kurang baik, jika mendapat skor 0 – 8 2. Baik, jika mendapat skor 9 –15	Ordinal
Variabel Terikat: a. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Siswi mengkonsumsi satu Tablet Tambah Darah setiap minggu selama satu bulan	Kuasioner	1. Tidak patuh, jika mendapat skor 0 – 5 2. Patuh, jika mendapat skor 6 – 10	Ordinal

## **2.7 Hipotesis**

Adanya hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi jurusan farmasi di SMK Swasta Al-Washliyah 2 Perdagangan.